

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni “prestasi” dan “belajar”, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Kata prestasi identik dengan sebuah keberhasilan. Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹

Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa, “ prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.² Menurut Syaiful Bahri mendefinisikan, “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.³

Dari beberapa definisi prestasi yang dikemukakan diatas, jelas terdapat perbedaan dalam penyusunan kalimatnya, namun mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Sedangkan kata belajar juga memiliki pengertian yang beragam namun pada dasarnya tertuju pada satu pemahaman yang sama. Belajar adalah suatu proses usaha

¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 768.

²Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 22.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012) 19.

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Dalam bukunya Syaiful Bahri, James O. Whittaker merumuskan “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melaalui latihan atau pengalaman”.⁵ Sedangkan dalam bukunya Saefullah, R.S Woodworth mengatkan bahwa “belajar terdiri atas melakukan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang baru ini dicamkan (artinya dimasukkan dalam fungsi ingatan) oleh individu yang ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian”.⁶

Dengan demikian dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

Prestasi belajar disebut juga dengan hasil belajar, hasil belajar adalah perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁷ Perubahan perilaku ini disebabkan karena seorang siswa telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian prestasi belajar didasarkan atas tujuan pengajar yang akan dicapai. Hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

⁶ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 169.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2011), 54.

pengetahuan dan keterampilan dalam suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada umumnya prestasi belajar terdapat pada buku raport setelah siswa melakukan aktivitas belajar disekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti catur wulan atau semester. Dengan prestasi belajar maka guru, siswa, dan orang tua dapat mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dariluar diri (faktor eksternal) individu.

Muhibbin Syah menyatakan faktor – faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar adalah “faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar”.⁸

Menurut Ahmad Sabri, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor dari lingkungan dan faktor dari diri siswa. Faktor dari diri siswa adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), 130.

sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁹

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis¹⁰.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Maka untuk meningkatkan hasil belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal.

Menurut Sumardi Suryabratha dalam buku Saefullah menjelaskan “secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹¹ Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor internal yang berasal dari diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Yaitu:

a. Faktor fisiologis

1) Kesehatan badan

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 48.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 39.

¹¹ *Ibid.*, 172.

Untuk menempuh prestasi yang baik, siswa harus memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu siswa membutuhkan olahraga yang teratur.

2) Pancaindra

Berfungsinya pancaindra merupakan syarat keberlangsungan belajar yang baik. Dalam sistem pendidikan saat ini, pancaindra yang paling memegang peranan adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal yang dipelajari manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan mengalami hambatan didalam menangkap pelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya disekolah.¹²

3) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: *pertama*, kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk merebahkan tubuh. *Kedua*, kelelahan rohani

¹² Ibid.

dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan sangat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.¹³

b. Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

1) Intelegensi dan bakat

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi yang akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 59-60.

salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negative terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya.¹⁴

Bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilath agar dapat terwujud.¹⁵ Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Wayan Nurkencana dan Sunartana mendefinsikan bakat yaitu suatu kualitas yang Nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni menagarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, atau keahlian-keahlian lainnya.¹⁶

2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang bedimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap guru dan

¹⁴Ibid., 56.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 180.

¹⁶Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 204-205.

mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.¹⁷

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Oleh karena itu dengan adanya minat siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, dengan begitu prestasi belajar siswa kemungkinan dapat meningkat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Tetapi bila bahan pelajaran yang dipelajari menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁸

4) Motivasi

Motivasi adalah pendorongan ; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut John P. Campbeli dkk, menambahkan rincian dalam definisi motivasi dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.*, 57.

tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku.¹⁹ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰ Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang eksternal dapat menurunkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran, baik disekolah maupun dirumah.

5) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif sangat berpengaruh

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 71-72.

²⁰ Syah, *Psikologi*, 136-137.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 168.

terhadap proses pembelajaran, karena dengan adanya kemampuan kognitif siswa dapat menguasai pengetahuan yang telah didapatkan dari materi pembelajaran yang telah diberikan.

Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi yaitu:

a) Faktor keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami siswa. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk, dalam faktor keluarga juga yang turut berperan adalah ada tidaknya ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.²²

b) Faktor sekolah

Yang termasuk faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan disiplin sekolah, alat-alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²³

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa

²² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2011), 33-34.

²³ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: Stain Kediri Pers, 2011), 46.

dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.²⁴

3. Langkah-langkah peningkatan prestasi

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi belajar telah digalakan dalam upaya meningkatkan mutu, dngan prinsip bahwa setiap sekolah untuk menampilkan keunggulannya.

Nursisto dalam bukunya peningkatan prestasi belajar menengah menjelaskan langkah-langkah untuk menetapkan agar menccapai prestasi belajar adalah:

- a. Memilih sekolah memunyai aktivitas dengan indikator yang lebih baik, sebagai standar.
- b. Membandingkan indikator sekolah sendiri dengan indikator sekolah yang baik (lain).
- c. Menetapkan *gap* antara indikator sendiri dengan indikator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- d. Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga ata empat tahun mendatang.
- e. Merumuskan cara-cara agar skor indikator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (lain).
- f. Menyusun pogram.²⁵

4. Jenis penilaian prestasi belajar

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalakan. Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada

²⁴Slameto, Belajar dan Faktor-faktor., 69-70.

²⁵Nursisto, *peningkatan Prestasi Belajar Menengah*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), 157.

beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.²⁶

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari penilaian ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.²⁷

c. Penilaian diagnostik

Selain mengetahui hasil yang dicapai siswa, fungsi penilaian ini juga mengetahui kelemahan siswa. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Jika guru dapat

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 5.

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 114.

mendeteksi kelemahan siswa, kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.²⁸

d. Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.²⁹

e. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan siswa berhubungan dengan penempatan siswa dalam posisi yang tepat dalam urutan pengajaran dan memberikan metode yang bermanfaat untuk setiap siswa.³⁰

B. Tinjauan tentang *Metode Every One Is A Teacher Here*

1. Pengertian metode

Pengertian metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.³¹ Metode berarti suatu jalan untuk mencapai tujuan.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak

²⁸ Saefullah, *Psikologi*, 177.

²⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil*, 5.

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 404.

³¹ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

efisien. Dalam memilih dan penggunaan metode harus mempertimbangkan efek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.³²

2. Macam-macam metode dalam pembelajaran

Berikut adalah macam-macam metode pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti:

a. Metode ceramah

Suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan oleh guru kepada siswa tentang suatu topic atau materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu atau alat peraga seperti gambar, peta, benda, benda tiruan dan lain-lain.³³

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.³⁴

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (apresepsi, selingan dan evaluasi).

³² Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29-30.

³³ Mu'awanah, *Strategi*, 27.

³⁴ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 86.

c. Metode diskusi

Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan prbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau id-ide atau pertukaran pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun alternative pemecahan masalah.³⁵

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaa diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya proses cara mengajarkan shalat atau cara mengambil air wudlu. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.³⁶

e. Metode pemberian tugas belajar (restasi)

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tapi dapat dikerjakan juga dipergustakaan, dilaboratorium, diruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.³⁷

³⁵ Mu'awanah, Strategi., 27.

³⁶ Zakiah Daradat, dkk., *metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 295.

³⁷ Zuhairini, *Methodik.*, 96-97.

f. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswi dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok yang besar. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.³⁸

g. Metode sosiodrama dan bermain peran

Sosiodrama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Sedangkan bermain peran artinya memegang fungsi.³⁹

Jadi metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku didalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikuti sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramkan masalah-masalah hubungan sosial.⁴⁰

h. Metode *Drill* atau latihan siap

Metode *Drill* atau latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁴¹

³⁸ Arief, *Pengantar Ilmu.*, 159.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 176.

⁴⁰ Zuhairini, *Methodik Khusus.*, 101-102.

⁴¹ *Ibid.*, 174.

Metode ini sangat menunjang sekali dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, misalnya praktek gerakan shalat, berrwudlu atau menggunakan latihan hafalan ayat-ayat Al Qur'an, karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih terbiasa dan mudah mengingat atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

i. Metode *discovery* (penemuan)

Ditinjau dari kata, "*discover*" berarti menemukan dan "*discovery*" adalah penemuan. Seorang siswa dikatakan melakukan "*discovery*" bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Proses mental, misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga dan mengambil kesimpulan.⁴²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *discovery* adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswinya menemuakan sendiri beragam informassi yang dibutuhkan.

j. Metode *problem solving*

Metode *problem solving* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit.⁴³

⁴²Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusataka Setia, 1997), 76.

⁴³Zuhairini, *Methodik Khusus.*, 110.

Pada macam-macam metode dalam pembelajaran, metode *everyone is a teacher here* termasuk dalam metode tanya jawab dimana dalam penyajian pelajaran yang telah disampaikan berbentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Namun dalam metode *everyone is a teacher here* pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa secara tertulis dan dikembalikan pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya untuk dijawab secara lisan didepan teman-temannya.

3. Syarat-syarat dalam penggunaan metode

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat berikut ini yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan).
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam memilih dan penggunaan metode harus mempertimbangkan efek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.⁴⁵

4. Pengertian metode *every one is a teacher here*

Metode *every one is a teacher here* (setiap orang adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.⁴⁶

Metode belajar ini menekankan siswa belajar untuk lebih mandiri secara individual dalam mencari pengetahuan, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru

⁴⁴ Prasetya, *Strategi Belajar*, 53.

⁴⁵ Kholidah, *Metode dan Teknik*, 23.

⁴⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 110.

dikelas. Metode belajar ini pada hakikatnya seperti metode pembelajaran pertanyaan.

5. Langkah-langkah penerapan metode *everyone is a teacher here*

Dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagikan sebuah kartu indeks kepada setiap siswa dalam kelas..
- b. Mintalah kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang paling akhir dipelajari dari bidang studi yang baru saja diajarkan. (maksudnya bisa saja bahan ajar yang baru saja dibicarakan atau baru saja didiskusikan pada kesempatan pertemuan yang lalu). Cukup satu pertanyaannya ringkas saja, yang esensinya relevan, dan tulisannya dapat dibaca oleh siswa lain.
- c. Kumpulkan kartu indeks; lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kembali kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu pembelajarpun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri.
- d. Kemudian setiap siswa diminta untuk membaca dan mencoba memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks.
- e. Mintalah para siswa secara sukarela, atau anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan mencoba menjawabnya.

- f. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya sampai waktu yang disediakan habis.
 - g. Jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.⁴⁷
6. Kelebihan dan kekurangan metode *everyone is a teacher here*

Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode *everyone is a teacher here*
 - 1) Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
 - 2) Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.
 - 3) Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
 - 4) Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
 - 5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
 - 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
 - 7) Meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya.
 - 8) Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.⁴⁸

⁴⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 46-47.

⁴⁸ Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 19-20.

- b. Kekurangan metode *everyone is a teacher here*
- 1) Memerlukan banyak waktu
 - 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
 - 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.⁴⁹

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *aqidah*), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.⁵⁰

Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam islam adalah aqidah atau keyakinan secara etimologi, aqidah berarti *credo*, keyakinan hidup, dan secara khusus berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.⁵¹

Aqidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman.⁵²

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 107.

⁵⁰ Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000), 199.

⁵¹ Khaerudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002), 113.

⁵² Daud Ali, *Pendidikan*, 199.

Sedangkan pengertian akhlak secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab arab *akhlaq* (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (خلق), yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, dan tabiat. Kata ini berakar dari kata *khalaa* (خلق) yang berarti menciptakan. Devirasinya ialah kata *khali* (خالق) artinya pencipta, *makhluk* (مخلوق) artinya yang diciptakan, dan *khalq* (خلق) artinya penciptaan.⁵³

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi.⁵⁴

Difinisi akhlak dapat dilihat dari lima cirri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas semata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapat pujian.⁵⁵

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor dalam pembinaan umat oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Pendapat al-Abrasyi dalam bukunya zainudin bahwa “pendidikan budi pekerti adalah

⁵³ Asy'ari dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002), 102.

⁵⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Erlangga, 2011), 96-97.

⁵⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 4-7.

jiwa dari pendidikan Islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak merupakan tujuan pendidikan Islam".⁵⁶

2. Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek aqidah, meliputi: dasar tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada qadar.
- b. Aspek akhlak, meliputi: bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur, qanaah, tawadu, husnu-zhan, tasamuh dan taawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela, meliputi: kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, fitnah dan namiimah.⁵⁷

3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

⁵⁶Zainudin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 44.

⁵⁷"Salinan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab", <http://pendis.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 10 Juli 2016.

Tabel 2.1

Kompetensi Lulusan SMP/MTS/SMPLB/PAKET BMemiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:⁵⁸

| STANDAR KOMPETENSI LULUSAN | |
|-----------------------------------|---|
| DIMENSI | KUALIFIKASI KEMAMPUAN |
| Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. |
| Keterampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis. |

⁵⁸Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah", <http://www.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 10 Juli 2016.

4. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tabel 2.2

Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar⁵⁹

Kelas VII MTS

a. Kelas VII Semester Ganjil

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | 1.1. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam 1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma'nawiyah</i> ., sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari. 1.4. Menghayati adab Shalat dan dzikir 1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya |
| 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya | 2.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah 2.3 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Terbiasa menerapkan adab Shalat dan dzikir 2.5 Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya |
| 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, | 3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i> , sifat-sifat mustahil |

⁵⁹Salinan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab", <http://pendis.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 10 Juli 2016.

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | <p>dan jaiz bagi Allah SWT.</p> <p>3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, <i>khauf</i> dan taubat</p> <p>3.4. Memahami adab Shalat dan dzikir</p> <p>3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya</p> |
| 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori | <p>4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam</p> <p>4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i>, <i>mustahil</i>, dan <i>jaiz</i> Allah SWT</p> <p>4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, <i>khauf</i>, dan taubat dalam fenomena kehidupan.</p> <p>4.4. Mensimulasikan adab Shalat dan dzikir</p> <p>4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya</p> |

b. Kelas VII Semester Genap

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | <p>1.1. Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz</i>, <i>al-Ghaffaar</i>, <i>al-Baasith</i>, <i>an-Naafi'</i>, <i>ar-Ra'uuf</i>, <i>al-Barr</i>, <i>al-Fattaah</i>, <i>al-'Adl</i>, <i>al-Qayyum</i>)</p> <p>1.2. Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan</p> <p>1.3. Menolak akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaaq</i></p> <p>1.4. Menghayati adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa</p> <p>1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi</p> |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| <p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> | <p>2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i>)</p> <p>2.2. Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i></p> <p>2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa</p> <p>2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi</p> |
| <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahuny tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p> | <p>3.1. Menguraikan <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i>)</p> <p>3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan</p> <p>3.3. Memahami akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i></p> <p>3.4. Memahami adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa</p> <p>3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi</p> |
| <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p> | <p>4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i>)</p> <p>4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lain selain malaikat</p> <p>4.3. Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4. Mendemonstrasikan adab membaca Al</p> |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|-----------------|---|
| | Qur'an dan adab berdoa 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi |

5. Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak di MTs

Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs bertujuan untuk .⁶⁰

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

⁶⁰Ibid.